

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur di SMK Wahidin Kota Cirebon selalu diawali dengan menyampaikan a) tujuan pembelajaran yang mana sudah tertera dalam RPP dan juga buku pedoman guru, b) materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur antara lain mengenal sifat-sifat rosul, c) metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan 1) metode tanya jawab, memberikan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang disampaikan sudah dimengerti atau ada sesuatu hal yang ingin ditanyakan oleh siswa; 2) metode ceramah, menyampaikan hikmah-hikmah atau nasehat kepada siswa; 3) metode demonstrasi, memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan yang dipelajari seperti berwudhu; 4) metode kisah Qurani, memberikan penjelasan terkait ayat yang dibaca serta menceritakan kisah-kisah yang ada di dalam al-quran. d) media yang digunakan ketika pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 1) infocus, ini digunakan untuk menayangkan power point atau menayangkan video; 2) alat tulis, ini seperti spidol, papan tulis, penghapus; 3) buku guru, ini sebagai acuan guru dalam mengajar di kelas; 4) al-quran, untuk membacakan ayat al-quran tentang materi yang sedang disampaikan; 5) laptop, untuk menampilkan materi yang telah disiapkan dalam power poin. e) Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa ketika selesai pembelajaran untuk mengukur kognitif siswa sedangkan untuk mengetahui karakter siswa dilakukan dengan melihat tingkah laku siswa dalam

kesehariannya serta melakukan komunikasi-komunikasi yang persuasive kepada siswa.

2. Karakter Jujur di SMK Wahidin Kota Cirebon mencakup: a) mengatakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, siswa SMK Wahidin Kota Cirebon sebagian besar memiliki karakter jujur; b) tidak mencontek, siswa SMK Wahidin Kota Cirebon masih ada yang melakukan tindakan mencontek yang bervariasi seperti bertanya kepada teman ketika ujian atau sudah menyiapkan jawaban terlebih dahulu. Tetapi sebagian siswa ketika ujian masih tetap jujur mengerjakannya; c) tidak memanipulasi data, siswa SMK Wahidin Kota Cirebon sebagian besar tidak ada yang pernah memanipulasi data; d) berani mengakui kesalahan, siswa SMK Wahidin Kota Cirebon berani mengakui kesalahan yang dilakukannya kepada guru dalam keadaan sendiri, jika di hadapan orang banyak seperti mengakui kesalahan di dalam kelas tidak ada yang berani dikarenakan malu sama temannya.
3. Faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur di SMK Wahidin Kota Cirebon, yaitu: a) kesadaran siswa; b) lingkungan keluarga yang agamis; c) lingkungan pergaulan sekitar yang mendukung. Adapun faktor penghambat pembelajaran agama Islam dalam membentuk karakter jujur yaitu : a) siswa yang masih memiliki jiwa yang labil, b) keluarga yang kurang perhatian, dan c) lingkungan pergaulan yang tidak mendukung.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa SMK Wahidin Kota Cirebon

Siswa SMK Wahidin Kota Cirebon disarankan harus benar-benar menanamkan dalam dirinya karakter jujur, karena itu akan menentukan masa depannya ketika dia telah menyelesaikan belajarnya di SMK Wahidin Kota Cirebon. Serta menjauhkan diri dari pergaulan yang

membuat dirinya memiliki karakter yang tidak baik seperti berbohong, mencontek, dan lain-lain.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam disarankan untuk lebih semangat dan sabar lagi untuk menanamkan karakter jujur ke siswa SMK Wahidin Kota Cirebon. Serta menjalin komunikasi yang baik kepada siswa, kepada orang tuanya, serta pihak-pihak sekolah lainnya agar sama-sama untuk membina dan membimbing siswa SMK Wahidin Kota Cirebon agar memiliki karakter yang jujur.

